BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran

1. Silabus

a. Temuan data

Tabel 1 data silabus sistem ekskresi

Data	Indikator	Ada	Tidak	Keterangan
Silabus	Identitas mata pelajaran/tema pelajaran	√		Meliputi nama sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester
	Standar kompetensi	√		Meliputi standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik
	Kompetensi dasar	√		Meliputi kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik
	Materi pembelajaran	√		Merupakan materi yang akan diajarkan oleh guru
	Kegiatan pembelajaran	√		Meliputi kegiatan yang akan dilaksanakan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung
	Indikator pencapaian kompetensi	√		Meliputi acuan pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan guru
	Penilaian	√		Meliputi penilaian yang akan digunakan guru untuk tahu indikator kompetensi yang dicapai siswa
	Alokasi waktu	√		Banyaknya waktu yang dicanangkan guru untuk

				pelaksanaan pembelajaran
	Sumber belajar	√		Meliputi sumber belajar apa saja yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran

b. Deskripsi

1) Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran mencakup nama sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester. Nama sekolah memberikan informasi bagi pembaca mengenai nama satuan pendidikan yang mengembangkan silabus. Dengan adanya nama sekolah ini maka tidak akan terjadi kekeliruan pengamat dan pembaca mengenai lokasi satuan pendidikan yang mengembangkan silabus.

Mata pelajaran berisi nama mata pelajaran yang akan diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Dengan adanya nama mata pelajaran ini memberikan informasi yang jelas kepada pembaca mengenai mata pelajaran apa yang diajarkan oleh guru.

Kelas disini menyebutkan bahwa pada kelas berapa guru akan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan mengetahui nama kelas yang akan diajar oleh guru dapat menghindarkan kemungkinan terjadinya guru salah masuk ruang kelas.

Semester berisi informasi pada semester berapa mata pelajaran tersebut diajarkan. Satu semester di dalam pendidikan berlangsung selama enam bulan/setengah tahun. Jadi di dalam satu tahun ajaran pendidikan terdapat dua semester yakni semester I/ganjil dan semester II/genap.

Identitas mata pelajaran dicantumkan pada bagian atas sebuah silabus. Dengan adanya identitas mata pelajaran ini akan memberikan kemudahan bagi guru untuk menentukan kejelasan mengenai tingkat

pengetahuan prasyarat, pengetahuan awal, dan karakteristik siswa yang akan diberi pelajaran. Tingkat pengetahuan prasyarat yang harus dimiliki oleh siswa menjadi dasar untuk memberi pengetahuan awal dan karakteristik siswa yang akan diberi pelajaran.

2) Standar kompetensi

Standar kompetensi yang dibuat oleh guru pengampu mata pelajaran biologi masih sama dengan yang ditetapkan oleh depdiknas. Dalam artian tidak melakukan pengembangan sedikitpun dari standar kompetensi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Memang pengembangan standar kompetensi harus dilakukan dengan cermat karena setiap sekolah/madrasah jika dalam melaksanakan pengembangan standar kompetensi dilaksanakan sendiri tanpa memperhatikan standar nasional, maka pemerintah pusat akan kehilangan sistem untuk mengontrol mutu sekolah/madrasah. Kalau tidak ada kontrol dari pemerintah pusat maka kualitas sekolah/madrasah akan bervariasi, dan tidak dapat dibandingkan antara kualitas sekolah/madrasah yang satu dengan kualitas sekolah/madrasah yang lain.

Sebuah jalan aman yang dapat ditempuh oleh sekolah/madrasah dalam mengembangkan standar kompetensi baiknya tetap seperti yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat.

3) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar yang dikembangkan oleh guru pengampu mata pelajaran biologi juga masih sama dengan yang ditetapkan oleh depdiknas. Kompetensi dasar berisi kemampuan minimal yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dengan efektif.

Kompetensi dasar sendiri sebenarnya merupakan penjabaran dari standar kompetensi yang telah ada. Untuk mengembangkan sebuah standar kompetensi menjadi kompetensi dasar dapat

menggunakan langkah-langkah yang berupa pendekatan prosedural, pendekatan hirarkis, pendekatan tematik, dan pendekatan terpadu.

Pendekatan prosedural dilakukan melalui prosedur tertentu yang disusun sedemikian rupa sehingga mencapai hasil akhir yang diinginkan. Pendekatan hirarkis dilakukan melalui tingkatan yang runtut mulai dari tingkatan yang mudah hingga tingkatan yang sulit ataupun mulai dari tingkatan yang sederhana hingga mencapai tingkatan yang rumit.

Pendekatan tematik dilakukan melalui analisa secara cermat tema yang ada dalam standar kompetensi, kemudian dari tema itu dikembangkan menjadi kompetensi dasar yang tetap searah dan sesuai dengan tema dalam standar kompetensi.

Pendekatan terpadu dilakukan melalui perpaduan beberapa pendekatan yang ada, pendekatan terpadu dapat berwujud perpaduan antara pendekatan prosedural dengan hirarkis ataupun perpaduan satu pendekatan dengan pendekatan yang lainnya.

Kompetensi dasar dalam penyusunannya menggunakan kata kerja operasional. Kata kerja operasional adalah kata kerja yang dapat diamati dan diukur, contoh kata kerja operasional yakni menyebutkan, mengurutkan, dan menghitung.

4) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan topik yang akan diajarkan guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Materi pembelajaran berisi pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar. Dalam penyusunan materi pembelajaran ini perlu adanya penyusunan sedemikian rupa sehingga dapat menunjang tercapainya kompetensi.

Karena standar materi pembelajaran telah ditetapkan secara nasional, maka materi pembelajaran ini tinggal disalin dari lampiran standar kompetensi mata pelajaran. Materi pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah perlu dirinci atau diuraikan lebih dalam kemudian diurutkan. Satu hal yang perlu diperhatikan dalam merinci atau menguraikan materi pembelajaran adalah menentukan jenis materi pembelajaran. Jenis materi pembelajaran ini dapat disebut sebagai isi pelajaran. Isi pelajaran akan memberikan informasi yang diperlukan dalam setiap pokok bahasan.

5) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang ditetapkan guru di dalam silabus menggunakan metode diskusi, eksperimen, dan demonstrasi. Memang ketiga metode ini cukup menarik untuk dilaksanakan dalam sebuah pembelajaran. Akan tetapi jika ketiganya dilaksanakan dalam satu pertemuan sekaligus alokasi waktu yang dicanangkan tidak akan cukup untuk memenuhi pelaksanaannya.

Metode diskusi dalam pelaksanaannya memerlukan pengondisian kelas yang representatif karena dalam metode diskusi sewaktu dilakukan di dalam kelas akan ada banyak pihak yang terlibat sehingga tanpa kemampuan pengelolaan kelas yang baik dalam pelaksanaan metode diskusi akan menghabiskan banyak waktu.

Metode eksperimen juga cukup menarik untuk dilaksanakan dalam sebuah kegiatan pembelajaran biologi, selain memberi suasana berbeda dari pembelajaran yang biasa dilaksanakan di dalam kelas, metode eksperimen juga mampu menunjukkan sisi-sisi menarik yang ada pada mata pelajaran biologi. Akan tetapi untuk melaksanakan sebuah eksperimen juga perlu beberapa persiapan yang matang mulai dari persiapan sebelum melaksanakan sebuah eksperimen berupa penyusunan petunjuk eksperimen, alat dan bahan, hingga kesepakatan waktu yang tersedia untuk melaksanakan eksperimen. Kalau

eksperimen dilakukan di dalam laboratorium perlu adanya kepastian waktu kapan laboratorium dapat digunakan untuk melaksanakan eksperimen. Jika dilakukan di luar laboratorium tetap saja perlu kepastian dari pihak laboratorium mengenai kapan alat dapat dipinjam guna melaksanakan sebuah eksperimen.

Metode demonstrasi juga cukup menarik untuk dilaksanakan dalam sebuah pembelajaran karena peserta didik akan mampu mengamati secara langsung bagaimana sebuah proses berlangsung. Akan tetapi sebelum melaksanakan sebuah demonstrasi guru juga perlu melakukan persiapan secara matang karena untuk melaksanakan sebuah demonstrasi berbagai sarana yang mendukung juga perlu dipersiapkan terlebih dahulu, selain itu pengelolaan kelas yang baik juga dibutuhkan supaya seluruh peserta didik mampu mengamati kegiatan demonstrasi yang dilakukan di depan kelas.

6) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi telah disusun guru dengan melihat kompetensi dasar yang telah ditentukan sebelumnya. Indikator pencapaian kompetensi dikembangkan dengan melihat kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik. Penyusunan indikator pencapaian kompetensi juga disusun menggunakan cara yang sama dengan penyusunan kompetensi dasar yakni dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan dibuat instrumen penilaiannya.

Indikator pencapaian kompetensi berfungsi sebagai tanda-tanda yang menunjukkan terjadinya perubahan perilaku pada peserta didik. Tanda-tanda itu lebih spesifik dan lebih dapat diamati dalam diri peserta didik. Jika serangkaian indikator hasil belajar sudah nampak pada diri peserta didik, maka target kompetensi dasar tersebut sudah tercapai.

7) Penilaian

Penilaian dijabarkan dari indikator pencapaian kompetensi. Dalam prakteknya instrumen penilaian dapat dijabarkan berupa jenis tagihan, bentuk instrumen, dan contoh instrumen. Setiap indikator dapat dikembangkan menjadi tiga instrumen penilaian yang meliputi ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman konseptual. Ranah psikomotor berkaitan dengan aktivitas nyata. Ranah afektif berkaitan dengan sikap yang dilakukan oleh peserta didik.

8) Alokasi waktu

Alokasi waktu meliputi perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi yang telah ditentukan. Alokasi waktu perlu diperhatikan pada tahap penyusunan silabus maupun RPP untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan pada setiap pokok bahasan.

Dalam menentukan alokasi waktu prinsip yang perlu diperhatikan adalah tingkat kesukaran materi, ruang lingkup atau cakupan materi, frekuensi penggunaan materi baik untuk belajar di kelas maupun di lapangan, serta tingkat pentingnya materi yang akan dipelajari. Semakin sukar suatu materi untuk dipelajari atau dikerjakan serta semakin penting materi tersebut, maka perlu adanya pemberian alokasi waktu yang lebih banyak. Materi yang tidak memerlukan kegiatan praktik di laboratorium membutuhkan waktu yang lebih pendek jika dibandingkan materi yang perlu didukung pengalaman praktek di laboratorium.

9) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar perlu dilakukan secermat mungkin oleh guru pengampu mata pelajaran. Penentuan sumber belajar merupakan salah satu sarana yang ditempuh untuk menyukseskan

kurikulum yang berlaku. Sumber belajar diperlukan untuk menghindari kesalahan konsep dalam penyusunan silabus.

Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media yang dapat membantu siswa dalam belajar untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan di dalam kurikulum. Bentuk sumber belajar sendiri tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai bentuk yang ada.

2. RPP

a. Temuan data

Data	Indikator	Ada	Tidak	Keterangan
RPP	Identitas mata pelajaran	√		Identitas mata pelajaran yang dimuat dalam RPP seperti yang ada dalam silabus
	Standar kompetensi		√	Tidak disertakan guru dalam menyusun RPP
	Kompetensi dasar	√		Sesuai dengan yang tertera di dalam silabus
	Indikator pencapaian kompetensi	√		Sesuai yang tertera di dalam silabus
	Tujuan pembelajaran		√	Tidak disertakan guru di dalam penyusunan RPP
	Materi ajar	√		Masih berupa judul materi yang akan dibahas
	Alokasi waktu	√		Belum ada rincian pembagian waktu selama pembelajaran berlangsung
	Penilaian hasil belajar	√		Sesuai yang tertera di dalam silabus
	Sumber belajar	√		Sesuai yang tertera di dalam silabus

b. Deskripsi

Rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan dari silabus yang sudah ditetapkan oleh guru. Adapun isi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sebagian besar sama dengan yang ada di dalam silabus, Cuma ada beberapa tambahan yakni ada pengembangan isi komponen yang ada dalam silabus dan juga adanya tujuan pembelajaran. Berikut komponen-komponen yang ada di dalam sebuah RPP :

1) Identitas mata pelajaran

Pengembangan identitas mata pelajaran berdasarkan dokumen hasil observasi masih tetap sama persis dengan yang ditetapkan guru dalam silabus karena nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester memang harus sama dengan apa yang tertera di dalam silabus. Kalau dalam penyusunan RPP terjadi perubahan identitas mata pelajaran tentu akan menimbulkan keraguan apakah RPP benar disusun sendiri oleh guru atau tidak. Misalkan saja nama sekolah yang tertera dalam silabus berbeda dengan apa yang tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran akan muncul pertanyaan sebenarnya yang menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siapa, karena pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran mengacu pada silabus sudah seharusnya ada kesesuaian identitas mata pelajaran yang tertera dalam silabus dengan yang tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

2) Standar kompetensi

Pengembangan standar kompetensi yang didapatkan dari hasil dokumentasi peneliti ternyata guru pengampu mata pelajaran biologi tidak memasukkan unsur standar kompetensi di dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajarannya. Hal ini dimungkinkan guru beranggapan bahwa dalam silabus sudah dicantumkan sehingga tidak perlu dicantumkan lagi dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Padahal semestinya komponen standar kompetensi tetap

harus dimasukkan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Ketika standar kompetensi sudah dimasukkan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran maka akan memudahkan guru untuk mengetahui dan mengembangkan kompetensi apa saja yang diharapkan dapat dicapai siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Standar kompetensi ini menjadi fokus di dalam penilaian.

3) Kompetensi dasar

Pengembangan kompetensi dasar harus memperhatikan standar kompetensi yang ada di dalam silabus. Memang lebih mudah ketika guru menentukan kompetensi dasar tinggal mencantumkan apa yang telah ditetapkan oleh depdiknas dalam standar isi. Data yang didapat peneliti dalam dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun guru ternyata tidak ada perbedaan antara kompetensi dasar yang tertera di dalam silabus dibandingkan dengan kompetensi dasar yang tertera di dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Tidak terjadinya perbedaan ini kemungkinan dilakukan guru guna menghindari kekeliruan ketika melakukan pengembangan dari standar kompetensi yang telah dimuat dalam silabus. Ketika terjadi pengembangan standar kompetensi menjadi kompetensi dasar yang tidak tepat maka hal ini akan berdampak buruk bagi pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

4) Indikator pencapaian kompetensi

Pengembangan indikator pencapaian kompetensi yang dilaksanakan oleh guru berdasarkan dokumen yang diperoleh peneliti ternyata masih sama persis dengan apa yang ada di dalam silabus. Karena indikator pencapaian kompetensi dikembangkan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah disusun terlebih

dahulu, maka wajar kalau indikator pencapaian yang ada di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sama dengan indikator pencapaian kompetensi yang tertera di dalam silabus.

5) Tujuan pembelajaran

Pengembangan tujuan pembelajaran berdasarkan dokumen yang diperoleh peneliti ternyata belum dimasukkan guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Padahal dengan mengetahui tujuan yang akan dicapai maka langkah yang dilakukan untuk menggapai tujuan tersebut tentu terasa ringan dan mudah. Mungkin guru merasa dengan dimasukkannya kompetensi dasar dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran maka tidak perlu lagi memasukkan tujuan pelaksanaan pembelajaran karena muatan isi yang ada dalam tujuan pembelajaran tidak jauh berbeda dengan kompetensi dasar.

Memang dalam pengembangan kompetensi dasar menjadi tujuan pembelajaran terkadang guru merasa sulit untuk melaksanakannya. Namun hal itu akan menjadi mudah dilaksanakan oleh guru ketika guru tersebut giat berlatih dan berbagi pengalaman dengan rekan seprofesi yang mengampu bidang yang sama. Ketekunan guru juga dituntut untuk meningkatkan kemampuan pengembangan kompetensi dasar menjadi tujuan pembelajaran.

6) Materi ajar

Pengembangan materi ajar yang ditetapkan guru di dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran telah dimasukkan guru di dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Akan tetapi masih ada yang perlu ditambahkan kembali oleh guru di dalam materi ajar yang disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yakni penjelasan yang lebih mendalam lagi tentang materi ajar yang ada di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran

karena hal ini ternyata belum dilakukan oleh guru. Padahal sejauh mana kedalaman materi yang akan diajarkan oleh guru kepada siswa akan mudah dilaksanakan ketika semua itu sudah diungkapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Minimal ketika guru menyusun sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran guru membuat sebuah peta konsep mengenai materi ajar yang akan diajarkan kepada siswa. Tentu saja peta konsep tersebut harus mudah untuk dipahami oleh guru sendiri supaya di dalam pelaksanaan pembelajaran penyampaian uraian mengenai materi ajar dapat disampaikan secara sistematis dan mendalam. Memang di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berlaku saat ini kegiatan pembelajaran lebih diprioritaskan agar siswa lebih aktif sendiri untuk memperdalam materi yang ada, akan tetapi peran serta guru untuk mengarahkan sejauh mana pendalaman materi dan langkah apa saja yang dapat ditempuh untuk memperdalam materi tersebut harus berjalan dengan secara tepat. Karena penyusunan soal yang akan dalam penilaian pastilah sesuai dengan materi yang telah disampaikan dan dikuasai oleh guru pengampu pelajaran.

Ada empat jenis klasifikasi sebuah materi aja yaitu fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan. Fakta merupakan asosiasi antara objek, peristiwa atau simbol yang ada dalam lingkungan nyata. Materi jenis fakta dapat berupa nama-nama objek, nama tempat, nama orang, lambang, peristiwa sejarah, dan nama bagian komponen suatu benda. Konsep merupakan sekelompok objek atau peristiwa atau simbol yang memiliki karakteristik umum yang sama dan diidentifikasi dengan nama yang sama, materi konsep berupa pengertian, definisi, hakikat, dan inti isi. Prinsip merupakan hubungan sebab akibat antara konsep, materi jenis prinsip berupa dalil, rumus, porstulat, dan paradigma. Prosedur merupakan urutan langkah untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah tertentu atau membuat

sesuatu, materi jenis prosedur berupa langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut misalkan melaksanakan sebuah praktikum.

7) Alokasi waktu

Pengembangan alokasi waktu yang ada di dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti ternyata guru masih belum memberi penjelasan secara spesifik mengenai pembagian waktu pelaksanaan pembelajaran.

Alokasi waktu yang diungkapkan oleh guru hanyalah dalam pelaksanaannya akan dilaksanakan pada pertemuan ke 15 sampai 19. Idealnya ketika membuat alokasi waktu dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran sudah ada pembagian durasi yang jelas berapa lama waktu yang digunakan untuk pelaksanaan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam setiap pertemuan ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kesukaran materi sangat berpengaruh dalam penentuan alokasi waktu yang disediakan untuk sebuah pokok bahasan. Tentu saja ini perlu memerlukan kecermatan dari guru secara tepat tentang durasi tiap kegiatan pembelajaran. Apalagi jika dalam pelaksanaan pembelajaran akan ada eksperimen, diskusi, dan demonstrasi. Tanpa adanya pembagian durasi yang jelas tidak menutup kemungkinan akan terjadi pemanjangan waktu yang dipergunakan dari alokasi waktu yang semestinya.

Dalam kegiatan eksperimen seandainya tidak menggunakan waktu yang tersedia seefisien mungkin maka akan ada banyak waktu yang terbuang untuk proses sebelum dan sesudah kegiatan eksperimen berlangsung. Dalam proses persiapan sebelum melaksanakan eksperimen misalkan peserta eksperimen belum siap dengan bahan yang akan digunakan untuk eksperimen dan tidak terbiasa menggunakan alat untuk eksperimen mau tidak mau guru yang

bersangkutan harus memberikan waktu untuk menjelaskan dahulu penggunaan alat serta memberi kesempatan peserta eksperimen untuk melengkapi bahan eksperimen yang kurang.

Demikian halnya dalam proses kegiatan diskusi, kalau tidak ada penggunaan waktu yang efektif maka tidak menutup kemungkinan antusias yang terlalu menggebu dari peserta diskusi untuk memperkuat pendapat masing-masing bisa memperpanjang waktu diskusi di luar rencana yang telah dicanangkan.

Saat guru menentukan akan menggunakan demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru juga perlu menentukan alokasi waktu yang efisien. Misalkan saja kegiatan demonstrasi itu dilakukan di depan kelas maka tidak menutup kemungkinan siswa yang ada di belakang harus maju ke depan guna melihat lebih jelas kegiatan demonstrasi yang dilakukan, kalau guru membuka sesi pertanyaan selama mengadakan kegiatan demonstrasi waktu yang dihabiskan untuk menjawab segala pertanyaan yang muncul selama demonstrasi juga akan banyak yang habis.

Lebih tepatlah kiranya jika memang akan menggunakan berbagai metode selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran maka alokasi waktu yang rinci harus benar-benar ditentukan guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran guna menghindari termakannya waktu oleh kegiatan yang tak terduga selama pembelajaran berlangsung.

8) Instrumen penilaian

Pengembangan instrumen penilaian hasil pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan sebelumnya oleh guru. Berdasarkan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru jenis tagihan yang akan digunakan dalam penilaian adalah tugas kelompok, unjuk kerja, dan ulangan. Tugas kelompok dilaksanakan secara berkelompok dan

digunakan untuk menilai kompetensi kerja kelompok. Unjuk kerja meliputi hasil kerja yang telah diselesaikan siswa selama melaksanakan tugas dari guru dalam pembuatan produk sesuai dengan materi yang ada.

Ulangan merupakan salah satu instrumen yang paling sering digunakan guru untuk menilai tercapai atau tidaknya indikator pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh guru. Ulangan memiliki berbagai bentuk berdasarkan pembagian waktu pelaksanaan ulangan tersebut. Ada ulangan harian yang dilakukan secara periodik di akhir pembelajaran satu atau dua kompetensi dasar. Ada juga ulangan blok yang dilakukan dengan cara menggabungkan beberapa kompetensi dasar dalam satu waktu. Ulangan blok perwujudannya di dalam pembelajaran di sekolah adalah ujian mid semester dan ujian akhir semester. Tingkat berpikir yang diuji dalam ulangan blok mencakup dari aspek pemahaman sampai dengan evaluasi.

9) Sumber belajar

Pengembangan sumber belajar perlu dilakukan secara cermat oleh guru pengampu mata pelajaran. Berdasarkan dokumentasi yang didapat peneliti dari hasil observasi di sekolah sumber belajar yang akan digunakan adalah buku pegangan biologi, internet, gambar sistem ekskresi, LKS, dan bahan presentasi.

Sebenarnya sumber belajar dapat dikategorikan menjadi lingkungan, benda, orang, buku, dan peristiwa. Lingkungan berupa tempat atau lingkungan alam sekitar dimana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku, maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar, misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan dan sebagainya. Benda yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku

bagi peserta didik, maka benda itu dapat dijadikan sebagai sumber belajar, misalnya artefak kuno. Orang yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu dimana peserta didik dapat belajar sesuatu maka yang bersangkutan dapat dikategorikan sebagai sumber belajar, misalnya guru, ahli biokimia, dan ahli lainnya. Buku yaitu segala macam jenis buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik, misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedi, fiksi dan lain sebagainya. Peristiwa atau fakta yang sedang terjadi misalnya peristiwa bencana alam.

Sumber belajar akan menjadi bermakna bagi peserta didik maupun guru apabila sumber belajar diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Selain sumber belajar ada juga bahan ajar yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, latihan-latihan, dan petunjuk kerja.

Bahan ajar disusun dengan tujuan untuk membantu siswa mempelajari sesuatu dan memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Supaya kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, maka guru diharapkan mampu menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar.

Secara garis besar bahan ajar dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori meliputi bahan ajar cetak yang mencakup *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, dan foto/gambar; bahan ajar audio mencakup kaset, *compact disk*, dan radio broadcasting; bahan ajar audio visual yang meliputi video/film, orang/narasumber; bahan ajar interaktif yaitu multimedia yang merupakan kombinasi dari dua atau lebih media (*audio, text, graphics, images, animation, and video*) yang oleh penggunaanya dimanipulasi

untuk mengendalikan perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi.

Agar dapat memilih sumber dan bahan ajar dengan baik, guru perlu memiliki keterampilan menganalisis isi suatu buku. Butir-butir yang perlu dianalisis meliputi dua hal, pertama ditinjau dari segi bahasa (keterbacaan, tipografi, dan tampilan); kedua ditinjau dari isi atau materi misalnya kebenaran konsep, kecukupan, aktualitas, dan relevansi dengan kompetensi yang ingin diajarkan.

Untuk memiliki kemampuan analisis suatu buku perlu juga adanya latihan dan pembiasaan dari guru yang bersangkutan. Karena proses analisis buku sendiri memerlukan kemampuan bahasa yang cermat dan mendalam.

B. Pelaksanaan pembelajaran

1. Aktivitas siswa

a. Temuan data

Tabel 2 aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran

Aktivitas	Jumlah	Prosentase
Membaca	25	51%
Bertanya	6	15%
Menjawab	3	7,6%
Berkomentar	3	7,6%
Mengerjakan	39	100%
Presentasi	10	25%
Diskusi	17	43%
Mencatat	39	100%

b. Deskripsi

1) Mencatat

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi aktivitas siswa selama melaksanakan kegiatan pembelajaran terlihat bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran berupa mencatat terlihat paling tinggi diantara aktivitas lainnya. Banyaknya siswa yang lebih aktif dalam hal mencatat karena tidak semua siswa mempunyai buku pegangan biologi sendiri-sendiri.

Mencatat disini bukan hanya mencatat materi yang dijelaskan oleh guru tetapi juga mencatat materi yang dibahas sewaktu terjadi kegiatan diskusi. Adanya catatan menjadi penunjang di dalam memperkuat ingatan siswa mengenai materi pelajaran yang telah ia dapat.

2) Mengerjakan

Selain mencatat aktivitas yang banyak dilakukan oleh siswa adalah kegiatan mengerjakan LKS serta tugas yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini termasuk besar karena bahan belajar yang digunakan oleh siswa selama di rumah adalah LKS. Dari LKS itu siswa mengulang dan mempelajari kembali materi yang telah mereka pelajari di sekolah melalui latihan mengerjakan soal yang ada di dalam LKS.

Dengan seringnya siswa mengerjakan berbagai soal yang tersedia dalam LKS dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang ada, apalagi pada mata pelajaran biologi terkadang sebelum sampai pada tahap pemahaman mau tidak mau siswa dituntut terlebih dahulu harus hafal bahasa ilmiah yang ada pada mata pelajaran biologi.

Melalui pengulangan secara terus menerus dalam latihan soal maka pemahaman siswa tentang materi biologi juga semakin kuat dan dalam.

3) Membaca

Aktivitas membaca materi selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan siswa terjadi ketika ada kegiatan diskusi kelompok. Dalam kegiatan diskusi tersedia jeda waktu yang diberikan pada masing-masing kelompok untuk membaca makalah dari kelompok lain guna menyiapkan pertanyaan sewaktu diskusi berlangsung. Selain dalam kegiatan diskusi aktivitas membaca juga meningkat ketika ada pemberitahuan dari guru akan diadakannya kegiatan ulangan baik itu ulangan harian, ujian mid, maupun ujian akhir semester.

4) Diskusi

Aktivitas diskusi cukup digalakkan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Terlihat dari upaya guru untuk membentuk kelompok diskusi sejak awal pertemuan.

Tiap-tiap kelompok terkadang mendapat tugas untuk membuat makalah sesuai pokok bahasan, walaupun kegiatan diskusi tidak jadi dilaksanakan, paling tidak setiap kelompok mengumpulkan makalah masing-masing untuk dinilai oleh guru sebagai tugas kelompok.

5) Presentasi

Aktivitas presentasi masing-masing siswa hanya terlihat selama kegiatan diskusi bersama berlangsung. Mau tidak mau di dalam kegiatan diskusi ini bagi anggota tiap kelompok harus mempresentasikan makalah yang telah mereka buat, konsekuensi dari penyampaian materi dalam sebuah presentasi adalah akan muncul pertanyaan dari kelompok lain yang belum paham apa yang disampaikan oleh kelompok yang mendapat giliran presentasi.

6) Bertanya, menjawab, dan berkomentar

Aktivitas bertanya, menjawab, serta berkomentar menempati prosentase yang paling sedikit diantara indikator keaktifan siswa. Selama pelaksanaan pembelajaran jarang sekali siswa yang bertanya. Hal ini kemungkinan rasa percaya diri yang kurang dari siswa untuk bertanya pada guru jikalau mereka merasa kurang paham dengan penyampaian guru, kalau jumlah siswa yang bertanya sedikit maka jumlah siswa yang tertarik untuk menjawab serta berkomentar jumlahnya juga menjadi sedikit. Karena jawaban ataupun komentar tercipta ketika ada lontaran pertanyaan yang muncul dari pihak penanya.

Untuk memunculkan keaktifan bertanya dari siswa kepada guru ataupun temannya perlu adanya pemicu dari guru dalam wujud wacana yang bisa menimbulkan rasa ingin tahu siswa. Kalau bisa wacana itu merupakan hal yang baru dan menarik untuk dibahas di kelas dan memuat fakta ataupun peristiwa terbaru.

2. Kemampuan profesional guru

a. Temuan data

Tabel 3 kemampuan profesional guru

Indikator	Terpenuhi	Belum	keterangan
Materi pelajaran	√		Guru telah memperdalam pengetahuan tentang materi pelajaran
Konsep keilmuan	√		Guru telah memperdalam tentang konsep keilmuan
Metode disiplin keilmuan		√	Guru masih belum mampu menggunakan metode sesuai disiplin keilmuan biologi
Penggunaan teknologi pembelajaran		√	Guru belum memanfaatkan teknologi pembelajaran secara tepat

b. Deskripsi

1) Materi pelajaran

Kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran sudah ditingkatkan guru melalui persiapan penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran serta kegiatan guru memperdalam secara mandiri pengetahuan biologi melalui kegiatan membaca secara mendalam referensi mengenai biologi. Walaupun demikian kemampuan menguasai materi pelajaran memang perlu ditingkatkan terus menerus oleh guru pengampu materi mengingat pengetahuan biologi masih terus berkembang searah dengan perkembangan teknologi. Melalui usaha secara terus-menerus dari guru untuk memperdalam pengetahuannya maka bekal untuk mengajarkan materi juga semakin membaik.

2) Konsep keilmuan

Kemampuan guru dalam penguasaan konsep keilmuan juga telah diperdalam melalui cara yang sama ketika guru memperdalam penguasaan materi pelajaran. Konsep keilmuan yang dikembangkan guru selain yang berkaitan dengan pelajaran biologi juga berkaitan dengan keilmuan dalam kemampuan pengajaran. Mengingat sekarang tercipta berbagai metode pembelajaran yang banyak dan bervariasi maka konsep keilmuan yang dikuasai oleh guru juga harus diperdalam dan diperbaharui secara terus-menerus secara berkesinambungan.

3) Metode disiplin keilmuan

Kemampuan guru dalam metode disiplin keilmuan juga masih perlu adanya peningkatan terus menerus, mengingat guru mempunyai latar belakang pendidikan yang tidak searah dengan materi pelajaran maka penguasaan terhadap metode pembelajaran biologi harus selalu ditingkatkan. Pada dasarnya setiap metode disiplin keilmuan

mempunyai arah yang sama tinggal bagaimana guru memanfaatkan dan mengembangkan metode disiplin keilmuan yang telah dimilikinya.

4) Penggunaan teknologi pembelajaran

Kemampuan guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran untuk melaksanakan pembelajaran biologi juga masih perlu banyak peningkatan, mengingat perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan yang terus meningkat maka penguasaan teknologi demi pencapaian kompetensi dasar mutlak dilaksanakan oleh guru.

Jikalau guru dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran secara tepat guna maka hal ini akan memudahkan guru dalam mendidik siswa supaya mencapai kompetensi dasar yang sudah ditentukan.

Penggunaan teknologi pembelajaran perlu dikuasai terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Karena teknologi sebegus ataupun kalau dalam pengoperasiannya tidak tepat maka hasil yang didapat dari penggunaan teknologi tersebut tidak akan tercapai. Salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan guru dalam pembelajaran biologi adalah penggunaan komputer untuk menciptakan sumber belajar yang bervariasi, misalkan menyusun sebuah buku, membuat ringkasan materi, ataupun menyusun sendiri buku petunjuk praktikum.

3. Kinerja guru

a. Temuan data

Tabel 4 kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Indikator	Terpenuhi	Belum	Keterangan
Penyampaian materi		√	Selama pelaksanaan materi yang disampaikan guru masih terbatas
Penggunaan metode		√	Penggunaan metode pembelajaran belum tepat

pembelajaran			
Mengondisikan kelas	√		Kelas dapat dikondisikan guru dengan baik

b. Deskripsi

1) Penyampaian materi

Dalam hal penyampaian materi selama pembelajaran biologi berlangsung masih belum seluruhnya materi yang ada dijelaskan oleh guru.

Hal ini kemungkinan dipicu oleh ketersediaan waktu dari sekolah bagi mata pelajaran biologi yang terbatas karena adanya waktu yang terpotong untuk pelaksanaan ujian nasional dan pengumuman kelulusan ujian nasional.

2) Penggunaan metode

Dalam hal penggunaan metode pembelajaran yang dipilih guru dalam mengajarkan materi sistem ekskresi ternyata metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih belum tepat sasaran. Terlihat dari pemilihan metode diskusi, eksperimen, dan demonstrasi dalam setiap pertemuan, padahal alokasi waktu yang disediakan dalam setiap pertemuan terbatas dan kemungkinan untuk menggunakan ketiga metode tersebut dalam waktu yang bersamaan sangat sulit.

3) Pengelolaan kelas

Dalam hal pengelolaan kelas untuk kegiatan pembelajaran sudah dilakukan guru dengan baik karena siswa dapat dikondisikan oleh guru, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa mengikuti seluruh proses dengan kondusif dan tidak melakukan aktivitas yang mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.

Kelas yang dapat dikondisikan dengan baik akan memperlancar jalannya pelaksanaan pembelajaran serta mudahnya tujuan pembelajaran dicapai oleh siswa.

4. Kesesuaian pembelajaran dengan RPP

a. Temuan data

Tabel 5 kesesuaian pembelajaran dengan RPP

Aspek	RPP	Pembelajaran
Cakupan materi	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem ekskresi pada manusia dan hewan (ikan dan serangga) • Kelainan yang ada pada sistem ekskresi 	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem ekskresi pada manusia dan hewan (ikan dan serangga) • Kelainan yang ada pada sistem ekskresi
Penggunaan metode	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi • Demonstrasi • Eksperimen 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi • Ceramah
Penggunaan media dan sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar sistem ekskresi • Buku acuan Biologi teks II Pemngarang: Moh. Amin • Buku pelajaran biologi SMA II penerbit Erlangga • Internet • LKS • OHP/Komputer • Bahan presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Internet • LKS • Bahan presentasi
Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas kelompok • Unjuk kerja • Ulangan • Laporan hasil diskusi • Pengamatan sikap • Kuis 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas kelompok • Laporan hasil diskusi • Pengamatan sikap

	<ul style="list-style-type: none"> • Tes pilihan ganda • Tes uraian 	
Alokasi waktu	6 kali pertemuan	4 kali pertemuan
Pencapaian indikator	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi struktur dan fungsi alat-alat ekskresi • Membedakan struktur dan fungsi alat-alat ekskresi • Menjelaskan proses ekskresi seperti keringat, urine, bilirubin, biliverdin, CO₂, H₂O (uap air) • Melakukan uji kandungan dalam zat urine • Membedakan struktur alat ekskresi ikan, cacing, dan belalang • Membedakan alat ekskresi hewan dan manusia • Mengidentifikasi proses ekskresi pada ikan, cacing, dan belalang • Menjelaskan penyebab kelaian/penyakit yang terjadi pada sistem ekskresi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi struktur dan fungsi alat-alat ekskresi • Membedakan struktur dan fungsi alat-alat ekskresi • Membedakan alat ekskresi hewan dan manusia • Mengidentifikasi proses ekskresi pada ikan, cacing, dan belalang

b. Deskripsi

1) Cakupan materi

Kesesuaian cakupan materi yang disampaikan guru selama pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru. Adanya kesesuaian ini dapat

terjadi karena guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mengacu pada buku pegangan yang dimilikinya dan silabus yang telah ditetapkan oleh depdiknas.

2) Penggunaan metode

Dalam hal penggunaan metode pembelajaran yang semula dalam rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi, eksperimen, dan demonstrasi, ternyata di dalam pelaksanaannya metode yang digunakan guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah menggunakan metode diskusi dan ceramah. Memang bagus kalau dalam setiap pembahasan mengenai pokok bahasan biologi dapat melaksanakan kegiatan eksperimen. Tapi jika alat dan bahan penunjang yang ada di sekolah kurang memadai untuk melaksanakan eksperimen maka tidak perlu dipaksakan untuk memasukkan unsur penggunaan metode eksperimen dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Demikian juga penggunaan metode demonstrasi, jikalau alat dan bahan penunjang yang akan digunakan untuk melaksanakan demonstrasi tidak mendukung maka tidak perlu memasukkan metode demonstrasi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

3) Penggunaan media dan sumber belajar

Dalam hal penggunaan media dan sumber belajar yang semula dalam rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan buku pegangan biologi, internet, gambar sistem ekskresi manusia dan hewan, OHP/komputer, LCD, bahan presentasi, dan LKS. Ternyata di dalam pelaksanaannya bahan belajar yang digunakan oleh siswa hanyalah LKS, internet, dan bahan presentasi. Buku pegangan biologi hanya digunakan oleh siswa yang punya itupun tidak lebih dari sepuluh anak yang ada di kelas karena perpustakaan belum menyediakan buku pegangan biologi bagi seluruh anak yang ada di kelas. Sehingga siswa yang tidak punya buku belum bisa

menggunakan buku pegangan tersebut. Penggunaan internet dalam pembelajaran sistem ekskresi dilakukan siswa ketika menyusun makalah untuk diskusi dan mencari gambar alat ekskresi baik itu manusia maupun hewan. Gambar alat ekskresi manusia dan hewan yang digunakan guru adalah gambar yang diperoleh dari internet serta gambar yang sudah ada pada LKS masing-masing siswa. Untuk gambar sistem ekskresi dalam ukuran besar yang dapat dilihat seluruh siswa di kelas belum tersedia di sekolah karena sekolah belum menyediakan sarana penunjang gambar untuk masing-masing pokok bahasan dalam pelajaran biologi. Kalaupun ada dana sekolah masih diprioritaskan untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada di laboratorium mengingat sekolah masih dalam tahap pembangunan laboratorium karena gedung laboratorium yang lama sudah rusak. Penggunaan OHP/komputer dan LCD juga belum dilaksanakan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran biologi pokok bahasan sistem ekskresi, dari sarana yang tersedia di sekolah hanya ada OHP saja sehingga apa yang dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran berupa penggunaan komputer dan LCD hanya berupa rancangan saja, kemungkinan ini terlewatkan guru ketika menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran karena dalam pengembangannya guru tertarik untuk menggunakan komputer dan LCD. Maka unsur penggunaan media komputer dan LCD dimasukkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tanpa mengecek fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Bahan presentasi dan LKS telah digunakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Keduanya dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan guru di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran karena tepat dengan metode diskusi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kalau LKS memang seluruh siswa telah memilikinya karena ada ketetapan dari sekolah bahwa setiap siswa diharapkan memiliki LKS sebagai penunjang

kegiatan pembelajaran di kelas serta latihan untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan di kelas.

4) Penilaian

Dalam hal penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang dapat dilaksanakan oleh guru adalah tugas kelompok, laporan hasil diskusi dan penilaian sikap. Tugas kelompok disini adalah pembuatan makalah untuk bahan diskusi, penilaian yang dilaksanakan guru menyangkut isi dari makalah yang telah disusun oleh kelompok yang sudah dibentuk. Laporan hasil diskusi disusun masing-masing kelompok setelah melaksanakan diskusi bersama di kelas, diskusi dilakukan oleh semua kelompok yang ada.

Penilaian sikap yang dilaksanakan oleh guru dilakukan pada setiap pertemuan selama satu semester. Tidak terlaksananya seluruh aspek penilaian yang ada di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran berhubungan dengan alokasi waktu yang ada di sekolah.

5) Alokasi waktu

Dalam hal penerapan alokasi waktu selama kegiatan pembelajaran berlangsung ternyata waktu yang direncanakan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaannya tidak sesuai.

Ketidaksesuaian tersebut terjadi karena kebetulan jadwal pelajaran biologi kelas XI semester genap jatuh pada hari senin. Pada hari senin selama dua minggu berturut-turut terjadi pelaksanaan ujian nasional dan pengumuman kelulusan sekolah. Hal ini memakan jatah waktu yang ada bagi mata pelajaran biologi sehingga dalam pelaksanaannya guru mempercepat durasi pembahasan setiap pokok bahasan biologi. Dari yang semula dalam rencana pelaksanaan pembelajaran akan dilaksanakan dalam enam kali pertemuan menjadi empat kali pertemuan.

Adanya alokasi waktu yang dipercepat ini berdampak dalam penggunaan metode yang digunakan. Demi mengejar terselesaikannya materi pelajaran dalam waktu yang ada maka penggunaan metode yang terjadi akhirnya hanya menggunakan metode diskusi dan ceramah. Metode ceramah memang bisa lebih cepat dalam menyelesaikan pembahasan sebuah materi pelajaran karena guru tinggal menyampaikan kemudian siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Persiapan untuk penggunaan metode ceramah juga cukup sederhana yakni hanya berupa buku pegangan bagi guru serta ringkasan materi yang telah disusun oleh guru.

6) Pencapaian indikator kompetensi

Dalam hal pencapaian indikator kompetensi pada pelaksanaannya masih belum tercapai semua karena tidak adanya ulangan harian maka pengamatan tercapai atau tidaknya indikator kompetensi hanya dilaksanakan pada saat siswa melaksanakan diskusi di kelas. Dari beberapa kompetensi yang sudah dicanangkan guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dapat tercapai hanya pada indikator mengidentifikasi struktur dan fungsi alat-alat ekskresi, membedakan struktur dan fungsi alat-alat ekskresi, membedakan struktur alat ekskresi hewan dan manusia, menjelaskan penyebab penyakit yang terjadi pada sistem ekskresi.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada tahap kegiatan pendahuluan sudah mampu mengondisikan peserta didik dengan dilaksanakannya kegiatan berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran, sayangnya dalam kegiatan pendahuluan guru belum menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran, guru hanya memberitahukan pada peserta didik materi apa saja yang akan mereka pelajari pada pertemuan hari itu.

Pada tahap kegiatan inti memang di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru belum mencantumkan pembagian secara jelas mengenai tahapan eksplorasi, elaborasi, maupun konfirmasi. Namun di dalam

pelaksanaannya berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui kegiatan observasi pembelajaran di kelas diperoleh bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pengampu mata pelajaran sudah menyangkut beberapa hal yang ada di dalam ketiga tahapan tersebut. Untuk melihat sejauh mana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilihat dalam lampiran pelaksanaan pembelajaran yang ada di belakang halaman daftar pustaka.

Untuk mampu melaksanakan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi secara penuh di dalam pelaksanaan pembelajaran memang perlu beberapa latihan dan pembiasaan dari guru mata pelajaran yang bersangkutan. Idealnya guru rutin melakukan evaluasi sendiri terhadap keberhasilan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukannya, melalui evaluasi diri akan ditemukan apa kekurangan ataupun kelebihan yang ada dalam setiap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukannya. Dengan mengetahui kekurangan ataupun kelebihan akan memudahkan guru untuk memperbaiki berbagai kekurangan tersebut serta menggunakan kelebihan yang dimilikinya seefektif mungkin.

C. Evaluasi pembelajaran

1. Hasil belajar

a. Temuan data

Penilaian yang dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa hanyalah menggunakan tugas kelompok berupa makalah dan laporan diskusi serta mengerjakan LKS.

b. Deskripsi

Penggunaan makalah untuk mengetahui ketercapaian indikator kompetensi melalui hasil belajar masih belum tepat karena untuk mengetahui seluruh komponen yang ada di dalam pencapaian indikator kompetensi memerlukan pengamatan yang jelas terhadap aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Di dalam makalah yang disusun secara bersama masih belum bisa menjamin apakah dalam penyusunan

makalah tersebut seluruh anggota kelompok terlibat dalam proses penyusunannya atau hanyalah disusun oleh beberapa anggota kelompok saja.

Penggunaan laporan hasil diskusi untuk mengetahui ketercapaian indikator yang ada di dalam indikator pencapaian kompetensi juga masih kurang tepat karena di dalam laporan diskusi masih belum bisa menyangkut aspek afektif serta psikomotorik.

Penggunaan tugas untuk mengerjakan LKS untuk mengetahui ketercapaian indikator pencapaian kompetensi juga masih kurang tepat karena hanya dapat mengukur kemampuan dalam aspek kognitif saja.

Sebaiknya untuk melakukan penilaian hasil belajar secara menyeluruh maka guru minimal menggunakan instrumen ulangan harian yang berisi soal-soal sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Untuk penilaian dari aspek psikomotorik dan afektif guru dapat menggunakan kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh siswa menggunakan alat yang telah disusun oleh guru.

2. Kesesuaian dengan standar proses

a. Temuan data

Tabel 6 kesesuaian dengan standar proses

Aspek	Sesuai	Belum	Keterangan
Perencanaan pelaksanaan pembelajaran		√	Belum adanya pembagian secara jelas mengenai kegiatan pembelajaran di kelas
Pelaksanaan pembelajaran		√	Dalam pelaksanaannya masih belum memenuhi standar pelaksanaan pembelajaran
Penilaian hasil belajar	√		Sudah sesuai dengan instrumen yang dibuat dalam kompetensi dasar yang akan dicapai

b. Deskripsi

1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran

Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai apa yang direncanakan oleh guru adalah dalam hal penjabaran mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam standar proses telah dijelaskan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran terdapat langkah-langkah yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sedangkan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru hanya menyebutkan kegiatan guru dan kegiatan siswa yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Dalam hal pelaksanaan pembelajaran ketidaksesuaian itu terlihat dalam hal penggunaan metode, alokasi waktu, dan penggunaan sumber belajar. Adanya perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran ini tidak serta merta dilakukan guru secara terencana, ada faktor yang memaksa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut. Faktor paling kuat adalah alokasi waktu yang termakan untuk liburan karena di sekolah mengadakan ujian akhir nasional dan pengumuman kelulusan siswa kelas XII.

3) Penilaian hasil belajar

Dalam hal penilaian hasil pembelajaran kesesuaian yang dilakukan oleh guru adalah apa yang dinilai sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang dibuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Kalaupun ada rencana penilaian yang tidak terlaksana sifatnya kondisional dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada di sekolah.